

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LUAS BANGUN DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIM AHLI (*JIGSAW*) BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI 265 AMPUNG PADANG

Marni Hasibuan

SD Negeri 265 Ampung Padang
Surel: marnihasibuan@gmail.com

Abstract: Improving Mathematics Learning Outcomes in the Flat-Building Material through the Cooperative Learning Model Expert Team (Jigsaw) for Grade VI Students of State Elementary School 265 Ampung Padang. This study aims to determine whether the cooperative learning model of the expert team (jigsaw) can improve mathematics learning outcomes of Grade VI students of SD Negeri 276 Ampung Padang. This type of research is a classroom action researcher using the Kemmis model that is spiral. The researcher carried out two cycles, each cycle consisting of planning, action, evaluation evaluation and reflection. Student mathematics learning outcomes about determining the area of flat build at the time of the initial test reached an average of 57.48 from 27 students, after taking action using the jigsaw cooperative learning model the average value of students increased by 5.52 from the initial test to 63 in the Cycle 1, then the second cycle the average value increased to 76.25 students complete. It can be concluded that there was a significant increase in mathematics learning outcomes using the Jigsaw cooperative learning model on the material determining the area of flat shapes in class VI SD 276 Ampung Padang.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Cooperative Jigsaw

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Luas Bangun Datar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tim Ahli (*Jigsaw*) Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 265 Ampung Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran kooperatif tim ahli (jigsaw) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 276 Ampung Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis yaitu berbentuk spiral. Penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Hasil belajar matematika siswa tentang menentukan luas bangun datar pada saat tes awal mencapai rata-rata 57,48 dari 27 siswa, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 5,52 dari tes awal menjadi 63 pada Siklus 1, selanjutnya siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,25 siswa tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada materi menentukan luas bangun datar di kelas VI SD Negeri 276 Ampung Padang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Kooperatif Jigsaw

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan dapat menciptakan kreativitas siswa belajar secara produktif. Demikian halnya dengan pelaksanaan dalam proses pembelajaran Matematika di SD.

Matematika menjadi suatu teknik yang saat ini dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Para siswa perlu dimotivasi bahwa belajar matematika adalah mudah dengan mengikuti, memahami prinsip-prinsip dan prosedur dalam penyelesaian

pembelajaran matematika dengan benar-benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti menemukan pemikiran untuk mengurangi rasa takut siswa terhadap matematika, yaitu pembelajaran pengalaman nyata yang pernah dialami siswa dan, pembelajaran langsung sebagai aktivitas dan kreativitas yang menyenangkan.

Dalam hal ini upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sangat diperlukan dan secara taros menerus guru perlu dibina, dilatih agar inovasi guru dalam mengajar semakin baik dan berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas sangat diharapkan untuk mendidik generasi masa depan. Dimana guru yang berkualitas ini sanggup dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Apalagi dalam pelajaran matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Matematika merupakan ilmu yang akan diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Diharapkan melalui pembelajaran matematika siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyamanan yang terjadi di dalam kelas VI SDN 276 Ampung Padang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, proses pembelajaran di kelas VI khususnya pembelajaran siswa masih banyak di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Ini disebabkan karena pada umumnya guru masih menggunakan metode – metode konvensional. Maksudnya guru masih menggunakan metoda ceramah dimana siswa hanya mendengar, mencatat dan menghafal

apa yang disampaikan oleh guru. Bahkan menempatkan sebagai satu-satunya sumber utama ilmu pengetahuan atau penyedia informasi utama dan siswa lebih banyak pasif dari pada aktif sehingga siswa tidak sanggup berinteraksi yang akibatkan siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan minat siswa dalam berprestasi itu sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor baik dalam diri siswa maupun dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, kondisi pembelajarannya sudah tidak relevan lagi. Dalam proses pembelajaran yang baik hendaknya siswa ditempatkan pada posisi sebagai pencari ilmu dan guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator keberhasilan belajar siswa. Kemudian mengubah metode pembelajarannya kearah yang lebih baik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana kelas menyenangkan dan siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sarna lain sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Model pembelajaran Jigsaw dianggap cocok diterapkan proses pembelajaran di kelas karena model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga siswa mampu menyampaikan pendapat dan pemikirannya dalam berdiskusi dan mendorong siswa aktif, saling membantu dalam menguasai materi menentukan luas bangun datar. Karena pada materi tersebut siswa dituntut

untuk mampu memahami materi bangun datar, menentukan luas bangun datar dan mampu mengkaikan dalam kehidupan sehar-hari.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 276 Ampung Padang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada materi bangun datar, Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah siswa - siswi kelas VI tahun pelajaran 2016. Jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam materi bangun datar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti sebagai pelaku utama dan sekaligus berkolaborasi dengan ternan sejawat. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto dkk, (2006:74).

PEMBAHASAN

Siklus I. Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya kesalahan yang dibuat siswa pada saat nengerjakan ulangan harian. Sehingga tidak dapatr nengerjakan dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan hasil

belajar matematika siswa masih rendah. Sebelurn perencanaan tindakan Siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pretest yangbertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa jugauntuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yangdialamisiswadalam menyelesaikan soal-soal materi. Hasil perolehan nilaisiswa pada saat tesawal rata-rata hasil belajar siswa mencapai 57,48 dari 27 siswa, 5 siswa tuntas (18,52 %), dan 22 siswa belum tuntas (81,48 %).

Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar.

Perencanaan. Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa peneliti menyusun perencanaan sebagai altematif pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan daiam tahap perencanaan adalah sebaagai berikut:

- Peneliti menyusun RPP dengan materi pelajaran bangun datar
- Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa
- Guru mempersiapkan materi bangun datar, alat peraga dan bahan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw
- Membagi kelompok menjadi 7 kelompok yang terdiri atas 4 orang dalam sam kelompok
- Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pembelajaran.

Implementasi Tindakan. Peneliti melaksanakan tindakan dalam

proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan langkah - langkah sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Menyampaikan informasi, prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jigsaw
- e. Siswa dibagi kedalam 7kelompok yang terdiri atas 4 orang dalam satu kelompok
- f. Dibagikan alatperaga dan bahan pelajaran materi bangun datar
- g. Peneliti menjelaskan materi bangun datar dan memberikan contoh bangun datar
- h. Setiap kelompok memberikan soal-soal untuk didiskusikan secara bersama-sama
- i. Peneliti membimbing siswa selama proses diskusi dan memastikan semua anggota kelompok saling berkerjasama
- j. Salah satu dari kelompok menyajikan hasildiskusi kelompoknya didepan kelas
- k. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
- l. Peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa pada Siklus I

1. Evaluasi dan Observasi

Menunjukkan erjadi peningkatan nilai rata-rata, siswa secara klasik menjadi 63, siswa yang tuntas 15 orang (55,56%), yang belum tuntas 12 orang (44,44%). Ini menunjukkan adanya selisih persentase, ketuntasan klasikal anantara tes awal dengan Siklus I sebesar 37,04%. Namun tingkat

ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indicator sesuai yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki. langkah-langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif. Pada pelaksanaan observasi dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada ternan sejawat untuk rnengarnati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil persentase aktivitas guru yang engarnat dapatkan pada Siklus sebesar 70,83 kategori Cukup. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 70,83% dari seluruh indikator, yang harus harus dilaksanakan dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 79,16% kategori cukup. Namun demikian perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan onbservasi yang dilakukan pada Siklus I rnaka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada Siklus I yang hasilnya :

- a. Pada Siklus I tingkat persentase ketuntasan siswa secara klasikal masih rendah sehingga perlu dilakukan pebaikan pada Siklus II
- b. Pada Siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM
- c. Pada Siklus I siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada Siklus I, peneliti menyusun perencanaan pada Siklus II sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyusun RPP dengan materi pelajaran bangun datar dan soal- soal latihan.
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa
- c. Mempersiapkan materi bangun datar, alat peraga dan bahan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif jigsaw
- d. Membagi kelompok menjadi 7 kelompok yang terdiri atas 4 orang dalam satu kelompok
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkatan keberhasilan siswa akhir pembelajaran.

Implementasi Tindakan. Peneliti melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran Siklus II dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Menyampaikan informasi prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jigsaw
- e. Siswa dibagi kedalam 7 kelompok yang terdiri atas 4 orang dalam satu kelompok
- f. Dibagikan alat peraga dan bahan pelajaran materi bangun datar
- g. Peneliti menjelaskan materi bangun datar dan memberikan contoh bangun datar serta menonton video tentang bangun datar
- h. Setiap kelompok diberikan soal-soal untuk didiskusikan secara bersama
- i. Peneliti membimbing siswa selama proses diskusi dan memastikan sernua anggota kelompok saling berkerja sama

- j. Salah satu dari kelompok menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
- k. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru bersama – sama menyimpulkan pembelajaran
- l. Peneliti member tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa pada Siklus I

Hasil perolehan nilai siswa pada Siklus II rata – rata hasil belajar siswa mencapai 76 dari 27 siswa, 25 siswa tuntas (92,59%), dan 2 siswa belum tuntas (7,41%). Siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat diketahui presentase klasikal ketuntasan siswa yaitu 92,59%, dan presentase yang belum tuntas yaitu 7, 41 %. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sudah terjadi peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw materi bangun datar.

Pada pelaksanaan observasi dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Pada Siklus II siswa semakin semangat dalam belajar kelompok, siswa lebih berani bertanya kepada peneliti tentang materi bangun clatar. Adapun hasil persentase aktivitas guru yang pengamat dapatkan pada siklus II sebesar 89,58% katagori Baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 89,58% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 91,66% katagori sangat baik,

Refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang dilakukan pada Siklus II maka peneliti.

melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada Siklus II yang hasilnya:

- a. Pada Siklus II tingkat persentase ketuntasan siswa secara klasikal sudah meningkat sebesar 92,59%, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada Siklus III
- b. Pada Siklus II peneliti sudah mampu menerapkan dengan baik semua indikator yang diinginkan dalam PBM.
- c. Pada siklus II siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya sudah meningkat, dan kerja sama siswa dalam kelompok sudah baik.

Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi bangun datar. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata klasikal sebesar 57,52% setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada Siklus I nilai rata-rata klasikal menjadi 63 masih katagori cukup. Pada siklus dua nilai rata-rata semakin meningkat hingga mencapai 76. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa VI SD Negeri 276 Ampung Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw siswa menjadisenang dalam belajar, siswa dituntut belajar kelompok, dan menanamkan sifat tanggung jawab, berani dalam mengemukakan pendapat dan melatih siswa mampu menjawab soal-soal dengan benar.
2. Model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajarmatematika siswa kelas VI SD Negeri 276 Ampung Padang tahun 2016. Peningkatan ini dilihat dari hasil penelitian sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata klasikal sebesar 57,52 setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada Siklus I nilai rata-rata klasikal menjadi 63 masih katagori cukup. Pada Siklus II nilai rata-rata semakin meningkat hingga mencapai 76 katagori baik. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar.
3. Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat di, lihat dari lembar observasi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Seorang guru dapat meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sernakin meningkat.

2. Disarankan pada guru mata pelajaran Matematika khususnya yang mengajar di kelas VI SD Negeri 276 Ampung Padang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi bangun datar.
3. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam setiap pembelajaran perlu dilakukan proses perbaikan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharisimi, Shuardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Rosyah, Tabrani. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardani, Sri. 2003. *Strategi Pemoeiaiaran Matematika SD*. Yogyakarta: PPG Matematika